

ANALISIS PEMBELAJARAN DARING BERBASIS ZOOM DI KELAS XI SMAN 1 PUTUSSIBAU KABUPATEN KAPUAS HULU

Leonardo Dharmawan¹⁾, Bohari²⁾, Muhammad Sadikin³⁾
Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak
Email: leonardo508wawan@gmail.com, bohari71ajis@gmail.com

Abstrak : Metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas XI yang berjumlah 3 orang, Guru Mata Pelajaran Sejarah dan Wakil Kepala Kurikulum SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, dokumentasi dan arsip. Observasi penelitian ini dilakukan pada guru sejarah kelas XI SMAN 1 Putussibau, Kabupaten Kapuas Hulu. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berbasis *zoom* di kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, 1) Dalam tahap perencanaan pembelajaran daring berbasis *zoom* pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Pembelajaran daring sudah diterapkan namun belum bisa dikatakan efektif karena pembelajaran daring ini baru diberlakukan di dunia pendidikan. RPP yang digunakan oleh guru baru menggunakan RPP daring sehingga belum bisa efektif, Untuk penerapannya guru menggunakan aplikasi *whatsapp group* untuk menghubungi siswa. 2) pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *zoom* pada mata pelajaran sejarah di kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Dalam proses belajar mengajar, pelaksanaan merupakan hal penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran, semua ini untuk melihat cara atau metode apa yang guru pakai untuk memastikan pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya dan tercapainya tujuan belajar terutama saat siswa dan guru dituntut untuk harus belajar di rumah melalui alat komunikasi jarak jauh. 3) Terdapat faktor penghambat pembelajaran berbasis daring di kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Seperti kekurangan sinyal internet, keterbatasan biaya untuk membeli kuota internet yang mahal, masih banyak siswa yang tidak memiliki *handphone*, dan tidak adanya fasilitas *wifi* gratis. Guru mengatasi masalah pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran sejarah di kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, guru bisa mengatasi masalah-masalah tersebut dengan melakukan pendekatan-pendekatan. Hal yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran daring berbasis *zoom* adalah dengan memperkuat jaringan *wifi* di sekolah, guru memberikan penekanan kepada siswa untuk datang kesekolah dan menerapkan protokol kesehatan covid-19.

Kata Kunci: analisis, *zoom*, pembelajaran berbasis daring,

Abstrac: *The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. In this study involved 3 students of class XI, the History Subject Teacher and the Deputy Head of Curriculum at SMAN 1 Putussibau, Kapuas Hulu Regency. In this study, researchers used direct observation, documentation and archive techniques. Observations of this research were conducted on the history teacher of class XI SMAN 1 Putussibau, Kapuas Hulu Regency. Based on the results of the research and discussion as described in the previous section, it can be concluded that zoom-based online learning in class XI SMAN 1 Putussibau, Kapuas Hulu Regency, 1) In the planning stage of zoom-based online learning on history subjects class XI SMAN 1 Putussibau Regency Kapuas Hulu. Online learning has been implemented but cannot be said to be effective because online learning has only been implemented in the world of education. The lesson plans used by new teachers use online lesson plans so they can't be effective, for its application the teacher uses the whatsapp group application to contact students. 2) the implementation of zoom-based online learning on history subjects in class XI of SMAN 1 Putussibau, Kapuas Hulu Regency. In the teaching and learning process, implementation is an important thing that must exist in learning activities, all of this is to see what method or method the teacher uses to ensure learning can run properly and the achievement of learning objectives, especially when students and teachers are required to study at home through remote communication tool. 3) There are inhibiting factors for online-based learning in class XI of SMAN 1 Putussibau, Kapuas Hulu Regency. Such as lack of internet signal, limited cost to buy expensive internet quota, there are still many students who do*

not have mobile phones, and there is no free wifi facility. The teacher overcomes the problems of online-based learning in history subjects in class XI of SMAN 1 Putussibau, Kapuas Hulu Regency, the teacher can overcome these problems by taking approaches. What teachers do in overcoming problems in zoom-based online learning is to strengthen the wifi network in schools, the teacher emphasizes students to come to school and apply the covid-19 health protocol.

Keywords: analysis, zoom, online learning,

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah mulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan dimuka bumi ini. Aman (2010:21) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang berbudi. Pendidikan adalah salah satu cita-cita yang direncanakan secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Menurut Aman (2010:13) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3, dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi untuk menyampaikan informasi antara guru dan siswa, menurut Azhard dalam Pohan (2020:1) mengatakan bahwa “pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik”. Penyampaian informasi dan pengetahuan yang baik akan membuat setiap individu memahami tujuan dalam belajar. Akibat adanya pandemi covid-19 saat ini dunia pendidikan mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan di ruangan, waktu dan tempat yang sama yaitu disekolah terpaksa harus tutup dan beralih ke rumah masing-masing

untuk mencegah terjadinya penularan yang sedang melanda dunia saat ini.

Saat ini pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan agar proses belajar mengajar dapat terjadi atau berlangsung dengan baik walaupun tidak harus betatap muka secara langsung, kebijakan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Batasan-Batasan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring.

Sehubung dalam hal tersebut maka untuk membuat kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung seperti biasa meskipun tidak di ruangan dan tempat yang sama, maka pemerintah menetapkan kebijakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh agar guru dan siswa ikut dan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran di susun dalam urutan yang logis supaya siswa dapat dengan mudah mengakses, mempelajari, memahami dan memberikan respon terhadap setiap materi yang diberikan oleh guru.

Berkaitan dengan belajar mengajar di rumah untuk tercapainya tujuan belajar maka yang paling pokok adalah bagaimana guru mengupayakan agar kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dan berjalan dengan semestinya yaitu dengan pembelajaran berbasis daring. Pembelajaran berbasis daring yang

dimaksud adalah pembelajaran yang menggunakan media komunikasi yang memanfaatkan internet sebagai alat bantu untuk berkomunikasi jarak jauh dan sebagai sumber dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2020:72) mengatakan bahwa: “pembelajaran berbasis daring adalah metode pengajaran yang menggunakan jaringan untuk berkomunikasi, membaca, dan menulis yang dilakukan pada waktu yang sama namun tidak dalam ruang yang sama dengan menggunakan berbagai teknologi dan multimedia (komputer, video, *smartphone*, dan lain sebagainya)”. Pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam dunia pendidikan pada saat ini, konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai lambang berawal *e* seperti *e-book*, *e learning*, *e-ducation*, *e-libra* dan sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran.

Menurut Rimbarizki (2017:4) Pembelajaran sejarah sebagai manifestasi pendidikan sejarah bukan hanya berfungsi untuk mentransfer fakta-fakta peristiwa masa lampau kepada peserta didik, melainkan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan di bidang politik, sosial,

ekonomi, dan budaya. Peristiwa sejarah merupakan *best practices*, yaitu pengalaman hidup suatu masyarakat yang bernilai tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang lebih baik. Mengingat nilai sejarah bersifat paradoksal, maka perlu ditetapkan batasan atau titik tolaknya. Nilai sejarah ditentukan atas dasar nilai kemasakinannya. Apa yang terjadi sekarang merupakan kontinuitas dari masa lampau. Oleh karena itu, proses interaksi yang terus menerus antara sejarawan dan fakta-fakta sejarah merupakan bagian terpenting dalam memahami paradoksal nilai sejarah. Dengan demikian, hakikat belajar sejarah merupakan upaya untuk menghubungkan masa lampau dan masa kini atau yang akan datang sehingga diperoleh manfaat untuk kepentingan hidup manusia.

Secara total pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah covid-19 antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat pembelajaran daring diterapkan diseluruh jenjang pendidikan. Pembelajaran daring berbasis *zoom* ini juga diterapkan pada mata pelajaran sejarah di kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu tujuannya adalah agar kegiatan belajar

mengajar dapat terlaksana dengan semestinya.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas dan masalah yang terdapat pada saat pembelajaran daring berbasis *zoom* di kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “analisis pembelajaran daring berbasis *zoom* di kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu”. Hal ini menjadi alasan utama penelitian ini penting untuk dilakukan, guna mendapatkan informasi dan menganalisis pembelajaran daring berbasis *zoom* di kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

METODE

Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dalam hal ini yang dimaksud adalah cara untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk mewujudkan penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan diperlukan cara-cara tertentu secara tepat. Cara yang dipergunakan tersebut dinamakan metode penelitian. Hadari Nawawi (2012:65) mengemukakan bahwa: “metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Sedangkan Sugiyono (2014:3) mengemukakan bahwa: “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan

dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Menurut Hadari Nawawi (2012:65) menyatakan bahwa dalam penelitian ilmiah ada empat macam metode yang dapat digunakan sebagai berikut:

Metode Filosofis

Metode filosofis adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan atau pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar tentang hakekat sesuatu yang ada dan yang mungkin ada, baik dengan menggunakan pola berfikir aliran filsafat tertentu maupun dalam bentuk analisa sistematis berdasarkan pola berfikir induktif, deduktif, fenomenologis dan dengan memperhatikan hukum-hukum berfikir (logika).

Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Metode Historis

Metode historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan yang akan datang.

Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain.

Dari paparan metode di atas, maka metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moelong (2013:6) menyatakan bahwa: “penelitian kualitatif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Hadari Nawawi (2012:67) mengemukakan

bahwa: “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian. Metode deskriptif dipilih di dalam penelitian ini karena penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan tentang Analisis pembelajaran daring berbasis *zoom* di kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu berdasarkan fakta-fakta yang didapat saat penelitian dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran daring berbasis *zoom* pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

Guru sejarah di kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu dituntut untuk harus memiliki cara agar proses pembelajaran di tengah pandemi covid-19 bisa terlaksana dan tersampaikan dengan semestinya yaitu dengan penerapan pembelajaran daring berbasis *zoom*.

Pembelajaran daring berbasis *zoom* bukan hanya diterapkan di kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu saja namun diseluruh jenjang pendidikan di Indonesia, penerapan pembelajaran daring berbasis *zoom* pada mata pelajaran sejarah di kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu sudah diterapkan meskipun belum bisa dikatakan efektif karena pembelajaran berbasis daring di jenjang SMA ini baru diberlakukan setahun yang lalu, guru pembelajaran sejarah juga baru menggunakan RPP pembelajaran daring sehingga pembelajaran belum bisa efektif.

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengabsensi siswa melalui aplikasi *whatsappgroup*, pemilihan aplikasi tersebut dianggap sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajar daring, karena pengoperasiannya sangat simple dan mudah diakses. Siswa yang hadir dalam kegiatan pembelajaran harus mengisi absensi yang sudah guru berikan dengan menulis keterangan hadir atau menulis nama di *whatsapp group* kelas, bagi siswa yang tidak menulis keterangan berupa hadir atau nama mereka, maka siswa tersebut dianggap tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran, kemudian sambil menunggu siswa mengisi absensi guru memberi motivasi kepada siswa, motivasi

yang diberikan berupa pesan yang disampaikan melalui aplikasi *whatsapp group*.

Pesan yang berikan oleh guru yakni agar siswa dan siswi yang mengikuti pembelajaran sejarah harus tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun pembelajaran hanya bisa dilakukan melalui jaringan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak bisa bertatap muka secara langsung. Dalam kegiatan pembelajaran daring berbasis *zoom* metode yang digunakan guru mata pelajaran sejarah adalah metode tanya jawab, menurut Darmadi (2017:200) mengatakan bahwa: “metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru”. Penggunaan metode tanya jawab bisa mempermudah siswa dan guru dalam mengatasi masalah dalam kegiatan pembelajaran berbasis daring karena metode ini dianggap cocok dan sesuai dengan pembelajaran daring yang sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah memberikan motivasi barulah guru memberikan materi atau tugas yang harus dikerjakan atau dipelajari oleh siswa, pemberian materi oleh guru dilakukan dengan cara, guru memberi arahan kepada siswa untuk membuka dan mencari nomor halaman

yang ada dibuku pembelajaran sejarah yang akan dikerjakan atau dipelajari oleh siswa. Selain menggunakan buku pembelajaran sejarah, guru juga mengarahkan siswa untuk *mendownload* materi pembelajaran di internet dalam bentuk *Portable Document Format* atau PDF.

Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *zoom* pada mata pelajaran sejarah di kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

Penerapan pembelajaran daring berbasis *zoom* sesuai dengan aturan pemerintah yang mengharuskan sekolah untuk belajar dari rumah. Semua itu tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Isi dari Surat Edaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Belajar dari rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (CODIV-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; dan
2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan

Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Edaran Ini.

Selanjutnya

Menurut Sanjaya (2020:216) mengatakan bahwa: “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan *aksebilitas*, *konektivitas*, *fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. penelitian yang dilakukan oleh Zhang Et Al menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional”.

Dengan demikian guru dituntut untuk mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan.

Faktor kendala pembelajaran daring berbasis *zoom* pada mata pelajaran sejarah di kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

Dalam proses pembelajaran selalu ditemukan hambatan, apalagi pada kegiatan pembelajaran daring berbasis *zoom*. Hal ini juga terjadi di kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang baru diberlakukan di tahun 2020 karena dunia pendidikan terpaksa harus menerapkan pembelajaran berbasis daring sehingga wajar saja jika masih terdapat hambatan. Apalagi masih banyak daerah yang belum terjangkau oleh jaringan internet walaupun di beberapa area terdapat sinyal namun masih terbatas.

Begitupun di SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, pembelajaran daring masih memiliki keterbatasan sinyal internet untuk belajar, terkadang sinyal hilang karena listrik padam atau karena petugas bekerja untuk membersihkan jalan yang dilalui oleh kabel listrik, ditambah dengan biaya untuk membeli kuota yang bisa dikatakan cukup mahal, beban dalam pembelian kuota internet ditanggung oleh siswa sendiri, apalagi tidak semua orang tua siswa memiliki perekonomian yang terpenuhi, terkadang untuk kebutuhan sehari-hari saja masih kurang. Kemudian hambatan lainnya karena masih banyak siswa yang belum memiliki *handphone android* sehingga harus meminjam dengan tetangga atau dengan saudaranya.

Menurut Rimbarizki (2017:9) faktor penghambat pembelajaran daring yaitu:

1. Pembelajaran tidak dapat dilepaskan oleh peran tutor untuk mengarahkan peserta didik, Keterbatasan tutor dalam mendampingi peserta didik belajar di luar lembaga membuat pencapaian hasil belajar kurang maksimal. Maka dari itu di bentuk grup *whatsapp* (WA) Sebagai wadah peserta didik untuk konsultasi
2. Peserta didik terhambat dengan kurang kesiapan mengenai fasilitas untuk belajar di luar lembaga, tidak semua peserta didik dapat mengakses laman pembelajaran dikarenakan penguasaan peserta didik dalam memanfaatkan *android* juga belum maksimal,
3. Peserta didik belum bisa mandiri mengatasi permasalahan mengakses laman pembelajaran

Menurut Sanjaya (2020:6-7) mengatakan bahwa: “Hambatan dalam pembelajaran sistem daring yaitu dimulai dari terbatasnya kuota, banyaknya tugas, penguasaan IT yang masih terbatas, jaringan tidak stabil, telah masuk sekolah karena tidak terbiasa menggunakan daring, jaringan tidak stabil karena kondisi responden yang ada dipedesaan dan lain sebagainya”.

Guru sejarah di kelas XI SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu bisa mengatasi masalah-masalah tersebut dengan melakukan pendekatan-

pendekatan. Hal-hal yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran daring adalah dengan tidak mengharuskan siswa untuk harus memiliki *handphone*.

Siswa yang tidak memiliki *handphone* tidak harus membeli tetapi guru menyarankan siswa untuk meminjam *handphone* kepada saudara, guru memberikan waktu yang panjang untuk mengumpulkan tugas, guru memperbolehkan siswa yang tidak memiliki *handphone* untuk datang ke sekolah seminggu sekali dengan menerapkan protokol kesehatan covid-9 untuk mengumpulkan dan mengambil tugas yang telah diberikan oleh guru, untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran daring disekolah guru memperkuat jaringan wifi.

Dengan adanya pendekatan-pendekatan seperti ini respon yang didapatkan siswa cukup baik, sehingga masalah-masalah tersebut dapat diatasi, setiap proses pembelajaran pasti memiliki kendala atau faktor penghambat, namun kendala tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran serta menjadi keharusan bagi guru untuk bisa mengatasi kendala tersebut. Faktor penghambat tersebut merupakan sebagian kecil hambatan yang ada pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Guru harus dapat mengatasi

masalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa, pendekatan yang dilakukan guru yakni guru harus sadar bahwa pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring itu berbeda, maka pemberian tugas dan materi harus berdasarkan situasi yang sedang diterapkan dan digunakan dalam mengatasi masalah atau faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran daring, guru perlu kreatif dalam memberi penugasan kepada siswa selama belajar daring.

Guru juga memberikan tugas dan materi yang dapat dicari dengan mudah di internet sehingga siswa bisa belajar dengan memanfaatkan materi yang bersumber dari internet. Selain itu guru harus berkordinasi dengan sesama guru bidang studi lainnya, cara tersebut agar guru tidak memberi penumpukan tugas kepada siswa. Karena

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini peneliti dapat menarik kesimpulan dan saran dengan tidak terlepas dari faktor penelitian yang telah dibuat dalam bab-bab sebelumnya. Adapun kesimpulan-kesimpulan dan saran yang dapat peneliti kemukakan dari sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

fungsi guru membimbing siswa bukan hanya di kelas saja tapi juga di luar ruangan terutama pada saat pembelajaran daring diberlakukan.

Aman (2010:35) mengatakan bahwa: “Pandemi bukan satu-satunya alasan bagi dunia pendidikan untuk melakukan perubahan besar-besaran. Seiring dengan perkembangan zaman yang massif dari teknologi dan informasi yang kini mencapai tahap 4.0, sumber daya manusia dirasa perlu untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas keterampilan yang dimiliki”. Tahap 4.0 yang dimaksud dalam pendapat di atas yaitu revolusi industri yang merupakan sebuah lompatan di sektor industri dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya guna mencapai efisiensi yang menghasilkan model baru berbasis digital.

1. Dalam tahap perencanaan pembelajaran daring berbasis *zoom* pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS3 SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Sudah cukup baik sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, menyiapkan materi pelajaran dan membagikan link *zoom* kesetiap kelas sebelum memulai pelajaran

2. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *zoom* pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS3 SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Pembelajaran daring sudah diterapkan namun belum bisa dikatakan efektif karena pembelajaran daring ini baru diberlakukan di dunia pendidikan. RPP yang digunakan oleh guru baru menggunakan RPP daring sehingga belum bisa efektif, Untuk penerapannya guru menggunakan aplikasi *whatsapp group* untuk menghubungi siswa.
3. Terdapat faktor kendala pembelajaran berbasis daring di kelas XI IPS3 SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Seperti kekurangan sinyal internet, keterbatasan biaya untuk membeli kuota internet yang mahal, masih banyak siswa yang tidak memiliki *handphone*, dan tidak adanya fasilitas *wifi* gratis. Guru mengatasi masalah pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS3 SMAN 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu, guru bisa mengatasi masalah-masalah tersebut dengan melakukan pendekatan-pendekatan. Hal yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran daring berbasis *zoom* adalah dengan memperkuat jaringan *wifi* di sekolah,

guru memberikan penekanan kepada siswa untuk datang kesekolah dan menerapkan protocol kesehatan covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2010). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Darmadi, Hamid . (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Nawawi, Hadawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Sanjaya, Ridwand. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring Dimasa Darurat*. Jawa Barat: SCU Knowledge Media.
- Moelong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pohan, Effendi Albert. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Tanpa Kota: CV Sarnu Untung
- Rimbarizki, Rimbu. (2017). *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vakasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar*. Surabaya: E Jurnal UNESA.
- Sanjaya, Ridwand. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring Dimasa Darurat*. Jawa Barat: SCU Knowledge Media.

Sugiyono .(2017). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

Bandung: Alfabeta.